

**KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
TARI KREASI KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGKO  
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

**Syefriani, S.Pd., M.Pd<sup>1</sup>., Hj.Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn.<sup>2</sup>; Shelsea Rizqi<sup>3</sup>;**

<sup>1</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

<sup>3</sup> Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

(\*) [syefriani@edu.uir.ac.id](mailto:syefriani@edu.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [yahyar@edu.uir.ac.id](mailto:yahyar@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [Shelsearizqi@gmail.com](mailto:Shelsearizqi@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Kreativitas siswa dilihat dari Teori Menurut Parnes, terdiri dari 5 teori yaitu: 1) Fluency (kelancaran) 2) Flexibility (Keluwesan) 3) Originality (keaslian) 4) Elaboration (keterperincian) 5) Sensitivity (kepekaan). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, instrumen penelitian tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan yang digunakan meliputi pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari kreasi yaitu 1). Siswa memiliki kelancaran dalam berfikir. 2) Keluwesan berfikir di lihat pada saat siswa mengeksplorasi, menata dan menyusun gerak-gerakkan menjadi sebuah tarian sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh kelompoknya. 3) Kemampuan originality dilihat dari siswa saat menggabungkan hasil pemikiran atau ide dalam menciptakan gerakan tari. 4) Kemampuan Elaboration dilihat ketika saat siswa bekerja sama atau berdiskusi dalam pemecahan masalah. 5) Kemampuan sensitivity dilihat ketika siswa dapat menangkap dan menghasilkan ide ataupun menentukan tema, gerakan, musik, dan menentukan pola lantai dari tari kreasi yang di buat.

**Kata kunci :** Kreativitas Pembelajaran dan Seni Tari kreasi

## Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dari dunia sekolah, yang namanya sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan generasi muda. Dari sekolah diharapkan akan menghasilkan generasi muda yang baik, berprestasi dan berkualitas. Semua itu akan menjadi tugas yang sangat berat bagi sekolah bila tidak dibarengi dengan peran dan pola asuh orang tua yang baik. Untuk menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas dari berbagai pribadi yang berbeda-beda tentunya sekolah membutuhkan bantuan orang tua untuk mengarahkan anaknya pada saat di luar jam sekolah. Dalam hal ini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap lulusan sebuah sekolah.

Proses belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat dikatakan bahwa proses belajar suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dalam kemampuan bereaksi yang realtif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peran seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antara pengajar itu sendiri dengan peserta didik, yang biasanya disebut sebagai proses mentransfer ilmu.

Dalam proses belajar mengajar disekolah peran guru sangatlah penting dikarenakan guru merupakan pendidik yang berfungsi sebagai penyampai informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pada saat proses belajar mengajar guru harus menguasai materi – materi pembelajaran yang akan dicapai, memilih metode yang tepat, menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Siswa tidak mungkin dapat belajar sendiri tanpa ada bimbingan dari guru maka dari itu seorang guru harus memiliki persiapan yang baik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Tanpa adanya hal tersebut di atas, guru tidak dapat mengajar dengan baik dan proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberi pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas beserta hasil observasi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”

## Metode

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam analisis data ini menjabarkan catatan dan dokumentasi yang telah penulis dapatkan dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori serta menjabarkan sesuai dengan susunan penelitian dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Kemudian membuat

suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain. Proses pengolahan data ini dimulai dari pengelompokan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk di klarifikasikan dan di analisa ssesuai kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisa berdasarkan teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisa secara deskriptif. Datadata yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian direduksi (diserderhanakan), di klarifikasi (dikelompokkan),diinterprestasikan dan dideskripsikan kedalam bentuk bahasa verbal untuk mencapai verifikasi (mengambil keputusan).

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2017:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 4 pada mata pelajaran seni budaya (Seni tari) di SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Lokasi penelitian diambil, karena penelitian ingin mengetahui sejauh mana Kreativitas siswa kelas XI IPA 4 pada mata pelajaran seni budaya (Seni tari) di Sma Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Lokasi ini diambil dalam penelitian karena tempat penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan PPL, dan peneliti sudah mengenal guru dan siswa-siswi sehingga akan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kreativitas pada siswa yang merupakan potensi yang harus dikembangkan, dipupuk dengan baik melalui pendidikan formal, salah satunya pada mata pelajaran seni budaya, yang didalamnya terbagi 4 aspek yaitu bidang seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Di dalam mata pelajaran seni budaya tersebut masih banyak yang perlu dikembangkan. Maka dari itu guru sebagai pendidik harus bisa membimbing siswanya sehingga kreativitas yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan. Untuk membahas tentang masalah Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dapat digambarkan menurut Parnes (2017:14) kreativitas yang digambarkan sebagai berikut : 1) Fluency (kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. 2) Flexibility (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa. 3) Originality (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. 4) Elaboration (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk

mewujudkan ide menjadi kenyataan. 5) Sensitivity (kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Hasil belajar pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mengenai aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai kriteria penilain suatu tarian yaitu wiraga, wirasa, wirama. Untuk menjelaskan tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, penulis deskripsikan dalam bentuk penjelasan secara pertemuan

#### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama penelitian dilaksanakan pada hari kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa yang mengikuti 26 orang siswa. Pada kegiatan pertama ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori kreativitas yang terdiri Kelancaran dan Keluwesan berfikir siswa. Pada pertemuan ini guru menjelaskan mengenai pembelajaran seni tari kreasi yang berlangsung. Adapun proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

##### a. Kegiatan Awal

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam kepada seluruh siswa, kemudian mengkondisikan suasana kelas dengan meminta ketua kelas agar menyiapkan kelas dan berdoa secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengabsen siswa yang hadir pada pertemuan ini. Kemudian guru memberikan motivasi kesiswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### b. Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada materi seni tari kreasi, Selanjutnya guru meminta siswa yang berani mengajukan dirinya untuk memberikan jawaban pengetahuan umumnya tentang tarian kreasi. guru menyimpulkan pengetahuan-pengetahuan dari siswa lebih inti lagi agar siswa memahami materi yang sedang dilaksanakan dan kemudian guru menjelaskan materi tentang seni tari kepada siswa diantaranya yaitu pengertian tari kreasi dan unsur-unsur pendukung tari yang ada didalam tarian. Yang pertama pengertian tari kreasi, tari kreasi merupakan tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Tari kreasi ini diciptakan seseorang dengan keindahan pilihannya sendiri tidak terkait pada pembakuan keindahan tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas. Dan yang kedua adalah unsur-unsur pendukung tari kreasi yaitu: i) gerak, gerak merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah tari, ii) tema adalah pokok pikiran atau ide seorang pencipta tari

yang akan disampaikan kepada orang lain (penonton), iii) iringan merupakan musik dimainkan untuk mengiringi sebuah tarian, iv) pola lantai, pola lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh penari, v) property merupakan semua alat yang digunakan saat menari, vi) tata rias dan busana merupakan unsur yang mendukung terciptanya suasana tarian dan menyampaikan karakter serta peran dalam sebuah tari. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Adapun contoh pertanyaan yang diberikan kepada siswa yakni apa itu seni tari kreasi dan maksud dari unsur-unsur pendukung tari. Dari pertanyaan itu dapat dilihat kreativitas siswa dalam kelancaran berfikir dan keluwesan berfikir dapat dilihat saat siswa menjawab pertanyaan, dari jumlah siswa 26 orang yang berani menjawab dengan baik 6 orang 10 orang lainnya hanya satu-satu kalimat saja dan selebihnya tidak ada jawaban. Saat diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan siswa terlihat berfikir untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya. Ketika guru memberikan pertanyaan itu mengenai apa itu seni tari kreasi dan unsur pendukung tari, untuk melihat kelancaran berfikir siswa disaat siswa itu memberikan jawaban sesuai pengetahuan secara umum siswa. lalu menyelesaikan dengan cara beragam. Setelah proses tanya jawab kepada siswa guru seni budaya memberikan masukan kepada siswa untuk menentukan tema dalam sebuah tarian yang bisa diambil dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Kemudian guru juga mempraktekan atau mencontohkan dalam pembuatan gerakan yang bisa dirangkai menjadi sebuah gerakan tari. Lalu guru memberikan kesempatan juga kepada siswa yang memberanikan diri untuk mempraktekkan gerak yang bisa diambil dari keadaan lingkungan ataupun kehidupan sehari-hari. Ada 3 orang yang berani maju kedepan mempratekkan gerakan yang baru dibuat dari melihat keadaan lingkungan sekitar ataupun kehidupan sehari-hari seperti melakukan gerak hewan, tumbuhan. Dari kemampuan siswa dapat mempratekkan gerakan tersebut dapat dilihat kreativitas siswa dalam aspek kelancaran dan keluwesan berfikir siswa. Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa proses belajar mengajar tidak merasa membosankan karena siswa tersebut memiliki kemampuan kreativitas yang cukup baik. Walaupun tidak semua siswa di kelas XI ipa 4 lancar berfikir dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maupun mempraktekkan gerakan. pembelajaran seni tari ini bisa mendorong keluarnya kemampuan kreativitas siswa dilihat dengan jawaban yang mereka berikan kepada guru menunjukkan kelancaran berfikir

## c. Kegiatan Penutup

Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang lancar berfikir ini untuk menambah wawasan mengenai materi yang disampaikan guru, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi tentang tari dan menyimpulkan sesuai pendapat diri sendiri dibuat dalam bentuk ringkasan. Melalui tugas yang diberikan guru ini bisa menambah pengetahuan siswa. Guru akan memberi informasi kepada siswa mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu menentukan tema, judul



serta rangkai gerak tari kreasi yang diciptakan dari masing-masing kelompok. guru memberikan salam penutup kepada siswa.

*Gambar 1. Kelompok 1 latihan mempraktekkan hasil tarian  
gerakkan awal kreasi*



*Gambar 2. Guru memberikan contoh Gerakkan tari untuk kelancaran dan  
keluwesan berfikir siswa dalam meningkatkan Kreativitas*

### Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian ini dimana penelitian berdasarkan ke dalam nilai praktek siswa atau pada ranah kognitif, untuk mengetahui kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni budaya dengan materi seni tari kreasi yang telah dicapai oleh siswa, dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dilkelas di kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang dilihat dari hasil praktek tari siswa terbilang baik yaitu rata-rata 80 keatas tercapainya nilai KKM, meskipun ada juga dari beberapa siswa yang nilainya dibawah dari KKM 75 itu dikarenakan siswa tersebut kurang kreatif dan pemalas, yang terjadi kebanyakan pada siswa laki-laki. Bisa dilihat pada penilaian individu dan kelompok di table diatas, 3 kelompok siswa memiliki nilai diatas dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan 1 kelompok lagi hanya dapat nilai KKM saja. Itu sebabkan karena kurangnya minat dalam belajar maka kreativitasnya tidak dapat berkembang secara baik dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Oleh sebab itu guru seni budaya harus bisa memotivasi siswa mau mengikuti pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, dengan adanya motivasi terhadap siswa tersebut bisa membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara berfikir lancar dan bisa mengembangkan kreativitas yang siswa punya dalam proses belajar, siswa yang bekerja sama dan mengeluarkan beragam ide-ide kepada teman kelompok belajar siswa untuk pemecahan masalah yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas XI ipa 4 di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

### Referensi

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Bahrn. Dkk. 2017. Manajemen Pembelajaran Seni Budaya Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di

Dayah Terpadu SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH: Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjan

Universitas Syiah Kuala. Volume 5, No. 4, PP. 206-210

Kusnadi. 2009. Penunjang Pembelajaran Seni Tari. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rusda Karya Mariah. 2015. "Kreativitas Siswa Melalui

Metode THE STUDY GROUP Pada

Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas X TKJ Di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru". Pekanbaru. Skripsi.

Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR



Munandar, Utami. 2014. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta  
Sugioyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.